

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2
KELAS 3 MI AL-FALAH KARANGTENGAH KECAMATAN
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Dianjurkan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
DESDIYA VEGA PRATIWI
1717405006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desdiya Vega Pratiwi
NIM : 1717405006
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 KELAS 3 MI AL-FALAH KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Desdiya Vega Pratiwi

NIM. 1717405006

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 KELAS 3 MI
AL-FALAH KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Desdiya Vega Pratiwi NIM: 1717405006 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin tanggal 06 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, S. Ag, M.Pd
NIP. 197305122003122001

Penguji Utama,

Zuri Pamuji, M.Pd
NIP. 198303162015031005

Mengetahui : ?

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di. Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Desdiya Vega Pratiwi, NIM. 1717405006 yang berjudul: **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 KELAS 3 MI AL-FALAH KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”**

Dengan ini penulis mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatian Bapak penulis ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto,
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP.

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 KELAS 3 MI
AL-FALAH KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**

DESDIYA VEGA PRATIWI
NIM. 1717405006

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya implementasi Kurikulum 2013 pada kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas dari sejumlah muatan mata pelajaran dengan tujuan agar lebih bermakna bagi peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran tematik sebagai program pemerintah masih belum terlaksanakan dengan baik dan maksimal hal itu disebabkan karena dalam penerapannya masih terdapat problem atau masalah yang ditemui. Penulis akan mengkaji problem mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik pada kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan secara langsung dan sesuai dengan data yang ditemukan oleh penulis selama di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah dan solusi yang diambil. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan peserta didik MI Al-Falah Karangtengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknis analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 di MI Al-Falah Karangtengah secara global baik dalam problem perencanaan dan pelaksanaan. Problem dalam perencanaan antara lain kesulitan menyusun prota dan promes, kesulitan penyusunan silabus, kesulitan penyusunan RPP, kesulitan dalam penguasaan materi, kesulitan menyiapkan sumber belajar. Sedangkan problem pelaksanaan antara lain kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran, kesulitan mengkondisikan peserta didik, kesulitan motivasi belajar yang rendah, kesulitan pendayagunaan media pembelajaran yang masih minim dan sederhana, kesulitan sarana dan prasarana yang belum memadai. Adapun solusi yang diambil untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain mencatat hal penting baik dalam tahunan maupun semester, *sharing* atau tukar pendapat sesama pendidik, mengumpulkan 2 materi dalam satu kali pertemuan, mengkombinasi metode ceramah dengan metode lainnya agar lebih bervariasi dan tidak membosankan, menggunakan media audio, visual, maupun audio visual, mengajak peserta didik untuk belajar di luar ruangan.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Tematik

**LEARNING PROBLEMS TEMATIK TEMA 2 CLASS 3 MI AL-FALAH
KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**

DESDIYA VEGA PRATIWI

NIM 1717405006

ABSTRACT

The background of this research is the implementation of the 2013 Curriculum in grade 3 MI Al-Falah Karangtengah. In this regard, the implementation of learning uses Thematic learning. Thematic learning has several characteristics from number of studies that aims to make it more meaningful for students. However, Thematic learning as a government program has not been implemented properly and maximally, because in its application there are some problems that are encountered. The researcher aims to study those problems starting from the planning, implementing and assessing Thematic learning in grade 3 MI Al-Falah Karangtengah.

This type of this research is a qualitative field research by describing the problem directly and accordance to the data that found by the researcher while studying in the research field. In this research, the researcher describes the problems of Thematic learning theme 2 grade 3 MI Al-Falah Karangtengah and the taken solutions. The subjects of this study are grade 3 teachers and the students of MI Al-Falah Karangtengah. The data collection techniques that used by researcher are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the researcher uses technical data analysis, data presentation, and deducing.

The results of this study indicate that the problems of Thematic learning of theme 2 grade 3 at MI Al-Falah Karangtengah globally both in planning and implementation problems. The problems in planning include difficulties in compiling prota and promissory notes, compiling syllabus, preparing lesson plans, mastering the material, preparing learning resources. While the implementation problems include difficulties in managing learning time, conditioning students, low learning motivation, utilizing learning media that are still minimal and simple, and difficulties with inadequate facilities and infrastructure. The taken solutions to overcome the problems of Thematic learning include noting important things both annually and in semesters, sharing or exchanging opinions among educators, collecting 2 materials in one meeting, combining lecture methods with other methods to make them more varied and not boring, using media audio, visual, and audio visual, invites students to study outdoors.

Keywords: Problematics, Thematic Learning

MOTTO

“Pengabdian sepenuh hati, meski dijalani dengan penuh keprihatinan, tak akan sia-sia, dan akan mendatangkan kebahagiaan yang tak disangka-sangka di kemudian hari”.¹



¹ Asrori S. Karni, *Laskar Pelangi The Phenomen*, (Jakarta: Hikmah, 2008), hlm. 121

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada batas, tiada banding dan tiada akhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu mewujudkan impian penulis, yaitu:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Masruri dan Ibu Suti Lestari yang sangat berjasa bagi penulis karena selalu memberikan dukungan, nasihat, dan kasih sayang baik secara tersirat maupun tersurat, semangat tanpa batas dan disertai doa baik yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi ini.
2. Almamater kebanggaan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Dengan segala puji bagi kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas kenikmatan kehidupan yang telah diberikan. Sholawat serta salam selalu senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kehidupan jahiliyyah menuju kehidupan yang lebih baik dan kemurnian kita Suci Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang membawa cahaya penerangan.

Sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka dengan ini semua daya dan upaya penulis menyelesaikan Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 KELAS 3 MI AL-FALAH KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS”**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis guna menyelesaikan skripsi ini. Karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan lepas dari segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan segala hormat menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Dr. H. Sumirti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Abu Dharin S.Ag, M.Pd., Penasehat Akademi PGMI A angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Ngisa, M.Pd., Kepala Madrasah MI Al-Falah Karangtengah dan Ibu Ummi Chabibah S.Pd.
9. Bapak Masruri dan Ibu Suti Lestari, Selaku orang tua penulis, terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaannya selama ini atas rasa kekeluargaan yang telah diberikan dan dukungan semangat serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Dan semua pihak dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan secara satu persatu.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Penulis,



Desdiya Vega Pratiwi

Nim. 1717405006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Problematika	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Pengertian Tematik	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pembelajaran Tematik, Problematika di Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah	32
B. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Waktu Observasi.....	28
Tabel 2.2 Daftar Waktu Wawancara.....	29
Tabel 4.1 Kegiatan Pendahuluan.....	40
Tabel 4.2 Kegiatan Inti.....	42
Tabel 4.3 Kegiatan Penutup.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi kegiatan penelitian.....	63
Lampiran 2 Pedoman wawancara	64
Lampiran 3 Surat ijin observasi pendahuluan	65
Lampiran 4 Blangko pengajuan judul skripsi	66
Lampiran 5 Surat Keterangan Persetujuan Judul	67
Lampiran 6 Surat keterangan mengikuti seminar proposal.....	70
Lampiran 7 Surat permohonan ijin riset individual	71
Lampiran 8 Surat bukti telah melaksanakan riset	72
Lampiran 9 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	73
Lampiran 10 Surat keterangan telah mengikuti ujian komprehensif	74
Lampiran 11 Blangko bimbingan skripsi	75
Lampiran 12 Surat pernyataan lulus seluruh mata kuliah	78
Lampiran 13 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan	79
Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI.....	80
Lampiran 15 Sertifikat pengembangan bahasa arab	81
Lampiran 16 Sertifikat pengembangan bahasa inggris	82
Lampiran 17 Sertifikat ujian aplikasi komputer.....	83
Lampiran 18 Sertifikat KKN.....	84
Lampiran 19 Sertifikat PPL	85
Lampiran 20 Surat rekomendasi munaqosyah	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses pengetahuan menuju arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.² Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sangatlah penting dalam hidup setiap manusia, tanpa pendidikan kita tidak akan tau ilmu apa saja yang ada di dunia ini. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, misal dari keluarga, lingkungan hidup maupun sekolah. Pendidikan yang diajarkan dalam lingkungan keluarga misalnya tentang kepribadian sedangkan dalam sekolah atau madrasah kita diajarkan tentang pengetahuan dan wawasan yang kita tidak dapatkan didalam keluarga.

Pendidikan bisa dimulai sejak usia dini, pendidikan pertama yang kita dapatkan diperoleh dari keluarga. Di dalam keluarga kita didik untuk menjadi pribadi yang baik, sopan dan berkahlak mulia. Pendidikan yang kedua kita dapatkan di sekolah. Di sekolah kita didik untuk menjadi pribadi yang pintar dalam segala hal, misal kita di sekolah didik menjadi pribadi yang baik dan diberi tahu tentang teori yang menunjukkan bahwa kita harus menjadi pribadi yang baik.

Sekolah atau madrasah, merupakan tempat kita menuntut ilmu. Di dalam sekolah atau madrasah kita diajarkan sebuah pembelajaran atau bisa

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15

juga disebut proses belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar itu merupakan proses kita dalam menuntut ilmu. Ilmu yang diperoleh bisa mengenai tentang ilmu agama, ilmu sosial, ilmu etika dll.

Saat ini pembelajaran masih belum sempurna dimana ketika proses pembelajaran masih terfokuskan kepada pendidik. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu diciptakanlah dan dikembangkanlah Kurikulum 2013 yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 membentuk penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Kurikulum 2013 berusaha menyesuaikan dengan kondisi dinamis pendidikan, dimana didalamnya tidak hanya menekankan siswa untuk belajar tentang ilmu umum melainkan juga belajar tentang ilmu agama dan attitude.

Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya Kurikulum 2013, untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI) adalah penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Meskipun pada dua kurikulum sebelumnya Kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP), pembelajaran tematik juga sudah dirancang dan dikonsepkan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu belajar anak, yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Yang dimaksud tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok pembicaraan yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru³, tematik diartikan sebagai berkenan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran, dasar cerita yang dipercakapan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya. Pada sumber literatur lainnya, seperti yang

³ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1429

ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk. tematik diartikan sebagai mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu pokok.⁴

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.⁵ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang lebih aktif. Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kerativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke berbagai tema. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan lebih aktif tidak terkesan pasif.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadi aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna. Cara pengemasan pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik tentunya akan berpengaruh terhadap makna pengalaman peserta didik dan menjadi proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Pembelajaran tematik juga sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar anak.

Mengenai pengertian model pembelajaran tematik yang diungkapkan Trianto bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa model pembelajaran

⁴ Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, Cet. III (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 710

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet.II, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group , 2013), hlm. v.

tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan ketelibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui tetapi juga diajak untuk belajar melakukan.

Pembelajaran tematik di MI tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Problematika yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik ini tentunya berbeda-beda dan pastinya berdampak selama proses pembelajaran berlangsung.

Peran pendidik sangatlah besar dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak tergantung pendidik. Di setiap pendidik pastinya akan mendapati problem yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi peserta didik juga mempunyai problematika yang dapat berpengaruh akan keberhasilan mereka dalam belajar.

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan yang harus tercapai dan menginginkan berjalan secara baik tanpa adanya hambatan. Pada era saat ini pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemui beberapa masalah atau problematika yang dihadapi peserta didik maupun pendidik.

Problematika berasal dari bahasa Inggris *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Terdapat juga di Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁶

Kemampuan pendidik yang terbatas juga merupakan suatu problematika yang mempengaruhi saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, faktor dari peserta didik juga dapat menimbulkan kendala tersendiri penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Adapun terdapat peserta didik yang

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 440.

mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran. Kesulitan masing-masing peserta didik tentunya berbeda-beda.

Berfokus pada kelas 3 yang masih termasuk kelas bawah, dimana peserta didik yang harusnya masih perlu arahan dari pendidik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak sedikit peserta didik ataupun pendidik yang menemui problematika dalam pembelajaran.

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung sesuai tujuan jika masih adanya problematika yang menghambat. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan maka kita harus dapat memecahkan atau mencari solusinya. Karena problematika sesuatu yang menimbulkan masalah dan harus dipecahkan maka peneliti ingin mendalami apa saja problematika pembelajaran yang ada di madrasah.

Salah satu problematika dalam belajar terjadi pada pembelajaran tematik, dimana didalam pembelajaran tematik itu terdapat beberapa tema yang mungkin masih menjadi problematika untuk pendidik maupun peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini, isi dan materi pembelajaran perlu dihubungkan secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

Secara umum, proses belajar dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajar. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan maka hasil belajar yang didapat peserta didik juga akan baik akan tetapi jika tujuan pembelajaran tidak sesuai tujuan hasil belajar peserta didik akan terpengaruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah. Di

karenakan tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Penelitian ini menjadi penting karena sering kali terdapat masalah atau problematika yang muncul ketika pembelajaran sedang berlangsung dan belum teridentifikasi dengan jelas sehingga solusi yang diambil kurang tepat. Penelitian ini juga ingin mengetahui solusi yang diambil oleh pendidik maupun peserta didik dalam mengatasi problematika tersebut.

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti ini tertarik meneliti lebih lanjut tentang problematika yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul Problematika Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah.

B. Definisi Konseptual

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Adapun masalah itu sendiri merupakan suatu kendala yang harus di pecahkan bagaimana solusinya agar tujuan dapat berjalan dengan baik. Problematika juga merupakan suatu permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga tujuan menjadi terhambat dan berjalan tidak maksimal.

Syukir mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁷

Menurut peneliti problematika adalah suatu hambatan atau masalah yang ditemui oleh pendidik atau peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga dapat menghambat tujuan dari pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata dalam bahasa Inggris "*instruction*" yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut

⁷ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surbaya; Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65

Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian (kejadian, peristiwa, kondisi dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁸

Menurut Hendro Darmawan tematik diartikan sebagai mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu pokok.

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Menurut Mamat SB, dkk., dengan menerapkan pembelajaran tematik, pendidik dan peserta didik mendapat banyak keuntungan. Di antara keuntungan tersebut adalah:⁹ *pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

Kedua, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Peserta didik juga diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus, contohnya antara pengembangan kognisi, estetika, dan bahasa.

Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik. Tema-tema yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 5 dan 7.

⁹ Mamat SB, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 15-17

beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda-beda antara satu sama lain.

Rusman juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena memiliki banyak nilai dan manfaat di antaranya, *pertama*, dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena itu, tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; *kedua*, peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; *ketiga*, pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu juga; *keempat*, memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar; dan *kelima*, dengan adanya pemaduan antar-mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.¹⁰

Pembelajaran tematik memiliki ciri yang berpusat kepada peserta didik. Dimana peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalaminya secara kontekstual dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya.

3. MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

MI Al-Falah Karangtengah terletak di desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Di kepalai oleh Bapak Ngisa M.Pd. MI Al-Falah Karangtengah berdiri pada tanggal 1 Januari 1978. Dengan nama yayasan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Luas tanah 798 m², luas bangunan 392 dan luas halaman 401. Letaknya cukup strategis yaitu terletak di jalan utama desa Karangtengah dan di depan Balai Desa Karangtengah.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 206.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisa problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dan bagaimana solusinya?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti tentunya memiliki arah dan tujuan yang dituju, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak ada manfaat yang diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang pentingnya pembelajaran tematik serta problematika apa saja yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas rendah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan ilmu baru yang didapat dengan mengetahui problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3.

2) Bagi Pendidik

Untuk pendidik diharapkan dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran tematik tema 2 kelas 3.

3) Bagi Madrasah/Lembaga Pendidikan

Sekolah diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai solusi dalam menyelesaikan problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3.

E. Kajian Pustaka

Kajian teori atau telaah pustaka merupakan uraian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang peneliti teliti. Dengan ini peneliti memiliki acuan yang menjadi bahan dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti juga meninjau beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul dari yang peneliti teliti. Berikut bahan yang dijadikan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

Skripsi yang pertama adalah skripsi dari Rosilah yang berjudul “**Problematika Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III B Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi**”. Tujuan skripsi ini adalah ingin mengetahui problematika pada pembelajaran tematik di kelas III B SD Al-Muthmainnah kota Jambi. Ingin mengetahui kendala dalam pembelajaran tematik di kelas III B SD Al-Muthmainnah kota Jambi dan ingin mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik di kelas III B SD Al-Muthmainnah kota Jambi. Persamaannya ialah **sama-sama membahas tentang problematika pada pembelajaran tematik** sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak **terdapat tema yang di khusukan**.

Skripsi yang kedua adalah skripsi dari Wilda Alufia Rahmi yang berjudul “**Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo**”. Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro, untuk mengetahui kendala atau problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro dan

untuk mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SDN 01 Bloro. Persamaannya ialah **terletak pada problematika pelaksanaan pembelajaran** Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengenai pembelajaran tematik **integratif**.

Skripsi yang ketiga dari Rizky Pratama yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muarjo Jambi”. Tujuan skripsi ini adalah mendeskripsikan problematika perencanaan pembelajaran tematik tema, tema indahna keragaman di negeriku Kelas IV semester II Tahun ajaran 2020 di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran tematik. Mendeskripsikan problematika evaluasi pembelajaran tematik tema, tema indahna keberagaman di negeriku Kelas IV semester II Tahun ajaran 2020 di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Persamaannya ialah **sama-sama membahas tentang problematika pembelajara tematik** sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada **perencanaan pembelajaran tematik**.

Jurnal dari Abd. Muhith *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018: 45-61 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Bondowoso”. Tujuan skripsi ini adalah pertama mendeskripsikan dan menganalisis problematika perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso, kedua mendeskripsikan dan menganalisis problematika pelaksanaa pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso, ketiga mendeskripsikan dan mengalisis problematika evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso, da keempat mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso. Persamaan skripsi ini adalah **terletak pada pembahasan mengenai problematika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik**. Sedangkan perbedaannya adalah

terletak pada problematika evaluasi pembelajaran kalo peneliti tidak terdapat.

F. Sistematika Pembahasan

Ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggambarkan sistematika yang akan di bahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berupa: dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berupa: pengertian problematika, pengertian pembelajaran tematik dan problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 yang ada di MI Al-Falah Karangtengah.

Bab III Metode Penelitian yang berupa: Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan berupa: pembahasan hasil penelitian tentang problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bagian pertama berisi tentang gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdirinya madrasah, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geografis serta wilayah operasional, dan struktur kepengurusan. Bagian kedua meliputi analisis data, berupa analisis data dari

probelamtika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup yang berupa: kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini. Bab ini merupakan kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan. Adapun masalah itu sendiri merupakan suatu kendala yang harus di pecahkan bagaimana solusinya agar tujuan dapat berjalan dengan baik. Problematika juga merupakan suatu permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga tujuan menjadi terhambat dan berjalan tidak maksimal.¹¹

Syukur mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹²

Problematika juga merupakan sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan.

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berlangsung sesuai tujuan jika masih adanya problematika yang menghambat. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan maka kita harus dapat memecahkan atau mencari solusinya. Karena problematika sesuatu yang menimbulkan masalah dan harus dipecahkan maka peneliti ingin mendalami apa saja problematika pembelajaran yang ada di madrasah.

Menurut peneliti problematika adalah suatu hambatan atau masalah yang ditemui oleh pendidik atau peserta didik dalam proses

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 440.

¹² Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surbaya; Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65

belajar mengajar dan juga dapat menghambat tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti simpulkan bahwa problematika adalah sesuatu permasalahan yang dapat menghambat tercapainya sebuah tujuan dan harus adanya solusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan.

b. Pembelajaran Tematik

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio, video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹³

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada peserta didik. Umumnya pendidik menggunakan metode formal step dari J. Herbart berdasarkan asas asosiasi dan reproduksi atas tanggapan/kesan. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasarkan ajaran dalam psikologi asosiasi.

Pembelajaran juga merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks biasanya

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2015), hlm.

pendidik berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan.

Pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan yang disusun secara terstruktur lebih singkat untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan atau terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

2) Pengertian Tematik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru,¹⁴ “tematik” diartikan sebagai “berkenan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya).”

Menurut Hendro Darmawan tematik diartikan sebagai mengenai tema, yang pokok, mengenai lagu pokok.

Tematik juga merupakan suatu bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pembelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang memungkinkan peserta didik aktif dan bermakna.

Peneliti simpulkan bahwa tematik adalah suatu model pembelajaran yang terpadu yang berkenaan dengan tema dan

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1429

menggabungkan suatu konsep ke dalam beberapa materi menjadi satu tema atau topik pembahasan.

3) Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan perkembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Forgaty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Menurut Abdul Majid, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.¹⁵

Menurut Daryanto, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI) dan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.¹⁶

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

¹⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 31

usia dini rentang umur antara 0-8 tahun. Dalam tinjauan psikologi, anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan tema-tema tertentu. Keterpaduan dalam pembelajaran ditinjau dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.¹⁷

Abdul Majid menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁸

Dari analisis di atas peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pendekatan pembelajaran yang terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang lebih memudahkan peserta didik dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implentasi dari RPP.¹⁹ Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal bagi pendidik dan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Fungsi dari adanya kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Pada tahap ini, pendidik harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar para peserta didik bisa

¹⁷Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm.1

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 85

¹⁹Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 59

memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Artinya pada tahap ini tidak ubahnya sebagai pengkondisian awal para peserta didik agar mereka dapat fokus mengikuti proses pembelajaran tematik dengan baik dan benar.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan ini diantaranya mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan sikap kesiapan dalam belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membangkitkan fokus belajar peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran itu dilaksanakan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²⁰

Dalam kegiatan inti ini pendidik harus berupaya menyajikan bahan pelajaran yang bervariasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong peserta didik dalam menemukan pengetahuan yang baru.

c) Kegiatan Penutup

Menurut Ibnu Hajar, dalam kegiatan penutup guru harus melakukan beberapa hal pokok, yaitu sebagai berikut:²¹

²⁰ *Ibid*

²¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap ...*, hlm. 92-93

- (1) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, baik dari jalannya pembelajaran, kendala, maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
 - (2) Mengungkapkan hasil pembelajaran tematik apa adanya, kurang ataupun lebih, baik dalam bentuk angka-angka, nilai, maupun pandangan guru secara lisan.
 - (3) Memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk mengomentari seputar pembelajaran tematik yang telah dilakukan bersama, mengungkapkan segala keluhannya, atau pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan.
 - (4) Memberi nasihat dan pesan-pesan moral kepada peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan tema pembelajaran, tetapi juga hal lain yang dianggap penting.
- 4) Tujuan Pembelajaran Tematik
- Pembelajaran tematik dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat Sukayati yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah sebagai berikut:
- a) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
 - b) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
 - c) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
 - d) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
 - e) Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat kebutuhan para siswa.²²

²² Sukayati, *Pembelajaran Tematik SD...*, hlm. 5

5) Keuntungan Pembelajaran Tematik

a) Keuntungan Pembelajaran Tematik bagi Guru

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh guru melalui penggunaan model pembelajaran tematik, yaitu:

- (1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran. Dengan kata lain, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.
- (2) Hubungan antar-mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- (3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru bisa membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- (4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, topik dari berbagai sudut pandang.
- (5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

b) Keuntungan Pembelajaran Tematik bagi Siswa

Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh siswa, yaitu:

- (1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- (2) Menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- (3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan)

mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

- (4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
 - (5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
 - (6) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
 - (7) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - (8) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
 - (9) Kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
 - (10) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
 - (11) Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
- 6) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Sebagaimana pendapat dari Mamat SB, dkk yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah sebagai berikut²³:

- a) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- b) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa materi pelajaran atau bahan kajian.

²³ Mamat, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 10

- c) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f) Pemisah atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.
- g) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- h) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Sementara itu prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud yang dikutip oleh Abdul Majid adalah sebagai berikut²⁴:

- a) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan sosial.
- e) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

²⁴ Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Temati di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18-19

Berdasarkan prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri atas kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya.

7) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik. Sebagaimana pendapat Sayuti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: pertama, pembelajaran berpusat pada siswa; kedua, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan; ketiga, belajar melalui pengalaman; keempat, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata; dan kelima, sarat dengan muatan keterkaitan.²⁵

8) Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Rusman yaitu sebagai berikut:²⁶

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.

²⁵ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD...*, hlm. 15

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 159-160

- f) Mengembangkan keterampilan pilah sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain kelebihan yang disebutkan di atas, ada pula beberapa kelemahan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a) Keterbatasan aspek pada pendidik.
 - b) Keterbatasan pada aspek peserta didik.
 - c) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran.
 - d) Keterbatasan pada aspek kurikulum.
 - e) Keterbatasan pada aspek penilaian.
 - f) Keterbatasan aspek suasana pembelajaran.
- 9) Daftar isi tematik tema 2 kelas 3
- Tema 2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
- a) Subtema 1. Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia
 - b) Subtema 2. Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
 - c) Subtema 3. Menyayangi Tumbuhan
 - d) Subtema 4. Menyayangi Hewan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi tempat penelitian atau lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengamati dan menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi mengenai problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di MI Al-Falah Karangtengah yang beralamat di Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Mei s/d 05 Juni 2021 sebagai observasi pendahuluan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Al-Falah Karangtengah telah menerapkan tematik pada kelas I, II, III, IV, V dan VI.
2. Adanya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Falah Karangtengah menjadikan pendidik menjadi lebih waspada lagi dalam menangani problematika tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat data variabel penelitian melekat.²⁷ Karena peneliti memakai pendekatan deskriptif-kualitatif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi untuk memperoleh data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru Kelas III

Sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, guru kelas 3 yaitu Ibu Ummi Chabibah disini diperoleh data mengenai peran pendidik dan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar pembelajaran tematik tema 2 beserta problem yang dihadapi pada pembelajaran tematik tema 2 di kelas 3.

b. Siswa kelas III

Melalui peserta didik peneliti dapat memperoleh informasi berupa respon atau tanggapan para peserta didik terhadap pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian utama dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena atujuan dari penelitian adalah mednapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hlm. 80

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁸

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang objek yang akan diamati agar mendapatkan data yang akurat dan relevan.

Dalam proses pengumpulan data yang menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yang dimaksud dengan metode ini yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas individu-individu di lokasi penelitian yaitu di kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah terkait dengan informasi tentang problematika pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung untuk selanjutnya dapat mendeskripsikan pembelajaran tematik serta problem yang dialami guru pada kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak 3 kali, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1²⁹

Daftar Waktu Observasi di MI Al-Falah Karangtengah

No.	Waktu Observasi	Tempat
1.	Senin, 31 Mei 2021	R. Kepala Sekolah
2.	Rabu, 02 Juni 2021	Kelas III
3.	Kamis, 03 Juni 2021	Kelas III

2. Metode Wawancara

Interview atau sering disebut juga dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan itu dilakukan

²⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

²⁹ *Dokumentasi MI Al-Falah Karangtengah* dikutip pada tanggal 31 Mei 2021

oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh terwawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperjelas informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik serta problem yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik. Peneliti mewawancarai para pihak yang menjadi subjek penelitian, diantaranya yaitu guru kelas 3 dan peserta didik MI Al-Falah Karangtengah.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak 3 kali, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2³⁰

Daftar Waktu Wawancara di MI Al-Falah Karangtengah

No.	Waktu Wawancara	Narasumber
1.	Jum'at , 30 Juli 2021	Siswa kelas III
2.	Jum'at , 30 Juli 2021	Ibu Umi Chabibah (Guru Kelas III)
3.	Senin , 13 September 2021	Siswa Kelas III

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh suatu bukti yang nyata dalam bentuk tulisan maupun gambar.

4. Metode Triangulasi

Metode triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

³⁰ *Dokumentasi* MI Al-Falah Karangtengah dikutip pada tanggal 30 Juli 2021, 13 September 2021

Metode triangulasi ini digunakan untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³² Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; ALFABETA, 2018), hlm. 244

³² *Ibid Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247

peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, bisa juga berupa grafik, matrik dan chart.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibahas sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena sifat dari penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam hal ini, maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian maka problematika pembelajaran tematik tema 2 kelas III di MI Al-Falah Karangtengah dapat bergambarkan dengan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Pembelajaran Tematik dan Solusinya di Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah

Pembelajaran tematik dipahami sebagai pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. MI Al-Falah Karangtengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang letaknya di desa Karangtengah, Kecamatan Kembaran dan sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2017/2018 dengan menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa MI Al-Falah Karangtengah sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2017/2018 di kelas I sampai kelas IV.

Dalam skripsi ini peneliti akan membahas tentang Problematika Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah. Akan tetapi Kurikulum 2013 dalam implementasinya masih dianggap baru oleh para pendidik dimana pembelajaran berpusat pada siswa dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, sehingga pendidik mengalami beberapa kesulitan dalam penerapannya. Salah satu contohnya adalah pendidik harus beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran tematik yang menggunakan tema dan mencakup beberapa mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran tematik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh pendidik, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan pokok dalam pembelajaran tematik. Dengan tujuan agar dapat memiliki gambaran terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berikut peneliti akan memaparkan proses pembelajaran tematik kelas 3 di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran melalui tiga tahap pelaksanaan tersebut berserta problematika yang dialami:

1. Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap ini pendidik akan menentukan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tentunya memerlukan persiapan. Tahap perencanaan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran tematik agar dapat mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang baik maka pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat berjalan dengan lancar dan akan lebih mudah mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Ummi Chabibah:

“Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran tematik itu kita harus menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran tematik baik tertulis maupun tidak tertulis. Hal itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan”.

Ada beberapa persiapan yang dilakukan Ibu Ummi Chabibah selaku guru kelas 3 di MI Al-Falah Karangtengah dalam merencanakan pembelajaran tematik, yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran tematik baik tertulis maupun tidak tertulis, diantaranya:

a. Menyusun Prota dan Promes

Prota atau program tahunan merupakan rencana yang dilakukan oleh pendidik dalam kurun waktu satu tahun. Promes atau program semester merupakan rencana yang akan dilakukan pendidik dalam kurun waktu satu semester dan dikembangkan oleh pendidik yang bersangkutan. Salah satu fungsi prota adalah sebagai acuan untuk mengoptimalkan penggunaan waktu efektif pembelajaran yang tersedia.

Penyusunan prota hanya dilakukan oleh pendidik satu tahun pembelajaran. Sedangkan promes adalah bentuk penjabaran dari Prota yang memuat gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih. Pendidik melakukan promes dua kali dalam satu tahun

pembelajaran, yaitu pada setiap awal semester satu maupun dua.³³ Salah satu fungsi dari promes adalah untuk mempermudah pendidik saat mengadakan pembelajaran selama satu semester.

Dalam penyusunan prota dan promes kesulitan yang dialami oleh pendidik ialah masih sering lupa dan tidak mencatat program yang sudah direncanakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar dari penyebab yang menjadikan prota dan promes ini menjadi problem ibu?”

“Menurut saya prota dan promes banyak rencana dan juga karna faktor umur saya masih sering lupa untuk merancang/mencatat hasil tiap tahun atau semester karna saya mengerjakannya ketika ada penilaian saja”.



³³ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Chabibah pada tanggal 30 Juli 2021

PROGRAM TAHUNAN

SEKOLAH :
 KELAS/SEMESTER : III / 1 & 2
 TAHUN PELAJARAN :

SMT	NO	TEMA	SUBTEMA	ALOKASI WAKTU (ME)
SEMESTER 1	1	Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup	1. Ciri - Ciri Makhluk Hidup	1
			2. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia	1
			3. Pertumbuhan Hewan	1
			4. Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan	1
	2	Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	1. Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia	1
			2. Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia	1
			3. Menyayangi Tumbuhan	1
			4. Menyayangi Hewan	1
	3	Benda di Sekitarku	1. Aneka Benda di Sekitarku	1
			2. Wujud Benda	1
			3. Perubahan Wujud Benda	1
			4. Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku	1
4	Kewajiban dan Hakku	1. Kewajiban dan Hakku di Rumah	1	
		2. Kewajiban dan Hakku di Sekolah	1	
		3. Kewajiban dan Hakku Dalam Bertetangga	1	
		4. Kewajiban dan Hakku Sebagai Warga Negara	1	
SEMESTER 2	5	Cuaca	1. Keadaan Cuaca	1
			2. Perubahan Cuaca	1
			3. Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia	1
			4. Cuaca, Musim, dan Iklim	1
	6	Energi dan Perubahannya	1. Sumber Energi	1
			2. Perubahan Energi	1
			3. Energi Alternatif	1
			4. Penghematan Energi	1
	7	Perkembangan Teknologi	1. Perkembangan Teknologi Produksi Pangan	1
			2. Perkembangan Teknologi Produksi Sandang	1
			3. Perkembangan Teknologi Komunikasi	1
			4. Perkembangan Teknologi Transportasi	1
8	Praja Muda Karana	1. Aku Anggota Pramuka	1	
		2. Aku Anak Mandiri	1	
		3. Aku Suka Berpetualang	1	
		4. Aku Suka Berkarya	1	
JUMLAH				32

b. Menyusun Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan pendidik sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh pendidik. Adapun salah satu tujuan membuat silabus bagi pendidik ialah acuan untuk membuat rencana pembelajaran, mulai dari mata pelajaran, pengembangan penilaian hasil pembelajaran ataupun pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan silabus, pendidik mengalami kesulitan yaitu pendidik masih bingung dalam mengkreasikan penyusunan silabus yang masih monoton dan tidak ada evaluasi.³⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar dari permasalahan Ibu dalam penyusunan silabus?”

“Menurut saya, saya dalam penyusunan silabus masih kurang menarik dan tergolong masih monoton dan juga tidak ada evaluasinya”.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun untuk setiap KD yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pendidik menyusun RPP sebelum pembelajaran dimulai dan pendidik membuat RPP untuk satu kali pertemuan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat dan mengacu pada tema. Menurut Ibu Ummi Chabibah penyusunan RPP bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar dan ketika pendidik tidak terombang-ambing saat melakukan pembelajaran.³⁵

Dalam penyusunan RPP kesulitan yang pendidik dapatkan ialah masih bingung dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan masih kurang kreatif dalam penyusunannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab dari RPP yang menjadikan problem bagi ibu?”

“Menurut pendapat saya, ketika saya menyusun RPP saya masih kurang kreatif dalam penyusunannya dan saya juga terkadang masih copy paste dalam penyusunan RPPnya”.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Chabibah pada tanggal 30 Juli 2021

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Chabibah pada tanggal 30 Juli 2021

Contoh RPP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdp
 Pokok Bahasan : Menyanyi Tumbuhan dan Hewan (tema 2)
 Sub Pokok Bahasan : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia (subtema 2)
 Kelas : 3
 Semeseter : 1
 Keterampilan yang dilatihkan : Menjelaskan
 Tujuan Latihan : Calon guru terampil dalam menjelaskan terutama pada:

1. Menyampaikan materi
2. Menyampaikan isi pokok bahasa
3. Menjelaskan materi

I. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
- 3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pada irama dalam bentuk lagu
- 3.8 menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan

II. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

1. Menuliskan hasil sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
2. Mempraktekan bentuk dan variasi irama dalam lagu
3. Menyampaikan pesan dongeng

III. Uraian Materi Pokok

1. Memaparkan sifat-sifat operasi hitung dan bilangan cacah
2. Mencontohkan bentuk variasi lagu
3. Memberikan cerita dongeng yang sudah terkenal

IV. Strategi/skenario pembelajaran

1. Memberikan contoh sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
2. Siswa menulis dan memahami
3. Guru menjelaskan materi
4. Guru dan siswa bersama-sama mencari jawaban yang ada di papan tulis
5. Memaparkan bentuk variasi irama pada lagu

6. Guru memberikan contoh kemudian siswa menirukannya
7. Siswa mengulang sendiri variasi lagu yang sudah di contohkan tadi
8. Memberikan sebuah dongeng
9. Siswa membaca di dalam hati
10. Siswa membacakan kembali dengan bahasanya sendiri
11. Guru mengamati dan memberikan penilaian

V. Media pengajaran
(tidak ada)

VI. Evaluasi
a.
b.
c.

Purwokerto, 05 Oktober 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Kepala madrasah

Guru kelas,

NIP.

Ummi Chabibah

d. Penguasaan Materi

Sebelum proses pembelajaran berlangsung tentunya pendidik harus siap dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan ketika sedang pembelajaran. Penguasaan materi sangatlah penting agar pembelajaran tematik dapat berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan tujuan.

Dalam proses ini dapat diketahui bahwa pendidik ada kendala dalam penguasaan materi yaitu pendidik kurang mempelajari pelajarannya terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai sehingga materi yang disampaikan kurang rapih dan runtut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab dari problem penguasaan materi yang ibu alami?”

“Menurut saya, saya terkadang masih kurang mempersiapkan materi yang akan dipelajari sehingga ketika saya menyampaikan materi masih kurang rapih.”

e. Menyiapkan Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pembelajaran tematik sangatlah penting. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik antara lain buku guru, buku siswa, buku-buku perpustakaan dan sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan madrasah. Buku yang ada di MI Al-Falah Karangtengah sudah cukup lengkap sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran tematik.

Dalam menyiapkan sumber belajar pendidik mengalami kesulitan yaitu karena buku yang tersedia kurang lengkap sehingga menyulitkan pendidik dalam menyampaikan materi.³⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar dari problem yang ibu alami ketika menyiapkan sumber belajar?”

“Yang saya alami ketika menyiapkan sumber belajar adalah sumber yang ada di madrasah masih kurang lengkap sehingga itu membuat saya kesulitan ketika akan menyampaikan materi.”

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap kedua dalam pembelajaran tematik yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan dari perancangan yang dibuat oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Ummi Chabibah:

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ummi Chabibah pada tanggal 30 Juli 2021

“Dalam pembelajaran tematik itu ada tiga tahapan yaitu pertama tahap kegiatan pendahuluan, kedua tahap kegiatan inti, dan ketiga tahap kegiatan pendahuluan. Tanpa adanya tiga tahapan tersebut kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai tujuan”.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ibu Ummi Chabibah di kelas 3 menggunakan tiga pelaksanaan yang saling berkaitan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Berikut akan peneliti jabarkan dari ketiga tahapan tersebut yang dilaksanakan di kelas 3 di MI Al-Falah Karangtengah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Tabel 4.1³⁷

Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tematik di Kelas 3
MI Al-Falah Karangtengah

Waktu	Kegiatan
Observasi Ke I Rabu, 8 September 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan berdoa 2. Absen 3. Menanyakan kabar 4. Mengulas kembali materi kemarin 5. Menyampaikan mata pelajaran yang akan di pelajari hari ini 6. Penarikan kesimpulan 7. Melaksanakan proses tanya jawab tentang pembelajaran hari ini
Observasi ke II Selasa, 13 September 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan berdoa 2. Absen 3. Menanyakan kabar

³⁷ Hasil observasi pembelajaran tematik kelas 3 pada hari Rabu 8 September 2021.

	<ol style="list-style-type: none">4. Mengulas kembali materi kemarin5. Menyampaikan mata pelajaran yang akan di pelajari hari ini6. Penarikan kesimpulan7. Melaksanakan proses tanya jawab tentang pembelajaran hari ini
--	---

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik sudah melakukan kegiatan pembukaan dengan mengajak peserta didik berdoa sebagai kegiatan rutin sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah berdoa kemudian pendidik melanjutkan kegiatan berikutnya.

Pada kegiatan pendahuluan ini pendidik berupaya mengoptimalkan keadaan kelas. Hal ini bertujuan untuk agar siswa selalu fokus tentang materi apa yang sedang di jelaskan oleh pendidik.

2. Kegiatan Inti

Setelah selesai tahap kegiatan pendahuluan, tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti. pendidik mulai memasuki tahap penyajian. Penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Tabel 4.2³⁸
Kegiatan Inti Pembelajaran Tematik di Kelas 3
MI Al-Falah Karangtengah

waktu	Kegiatan	Metode dan Media
Observasi I Tema 2 Sub Tema 1 Materi : Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia	1. Mengamati - Peserta didik membaca teks dongeng pada buku LKS siswa	1. Metode: - Ceramah - Diskusi - Tanya jawab - Penugasan 2. Media - Gambar pada buku tematik siswa
	2. Menanya - Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah di baca oleh peserta didik	
	3. Mencoba - Peserta didik membentuk kelompok diskusi untuk berhitung dengan menggunakan media gambar.	
	4. Mengasosiasikan - Pendidik mengkaitkan KD Matematika tentang	

³⁸ Hasil observasi pembelajaran tematik kelas 3 pada hari Rabu 8 September 2021.

	<p>bilangan, yaitu pendidik mengarahkan peserta didik untuk berhitung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang bilangan. 	
	<p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain, pendidik mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang ada di depan. 	
<p>Observasi II Tema 2 Subtema 2 Materi : Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran Ke-1</p>	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca teks dongeng pada buku LKS siswa tentang memelihara burung 	<p>1. Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Tanya jawab - Penugasan <p>2. Media</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar pada buku tematik siswa
	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang dongeng yang telah mereka baca 	

	<p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang bilangan cacah 	
	<p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang bilangan cacah 	
	<p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusi secara bergantian. 	
<p>Observasi III Tema 2 Sub Tema 3 Materi : Menyanyangi Tumbuhan Pembelajaran ke- 1</p>	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati pada buku LKS mengenai manusia yang sedang menyirami tumbuhan 	<p>1. Metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Tanya jawab - Penugasan <p>2. Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar yang ada di LKS siswa
	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang gambar yang telah mereka amati 	
	<p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membentuk kelompok untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar 	

	<p>madrasah</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang betapa pentingnya tumbuhan bagi kehidupan manusia <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas tentang hasil yang telah mereka dapatkan, presentasi dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain 	
<p>Observasi IV</p> <p>Tema 2</p> <p>Sub Tema 4</p> <p>Materi :</p> <p>Menyanyangi Hewan</p> <p>Pembelajaran Ke-1</p>	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati gambar pada buku LKS mengenai seorang anak yang sedang memberi makan hewan. 	<p>1. Metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Tanya jawab - Penugasan <p>2. Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar yang ada pada buku LKS siswa
	<p>2. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hewan kesayangan mereka <p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membentuk 	

	kelompok kemudian berdiskusi cara merawat hewan	
	4. Mengasosiasikan - Pendidik menjelaskan betapa pentingnya menyanangi hewan	
	5. Mengkomunikasikan - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain	

Pada kegiatan inti, pendidik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Akan tetapi peran pendidik masih sangat dominan dalam menyampaikan materi, dan peserta didik lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Pendidik sudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan, akan tetapi pendidik belum bisa mengorganisasikan waktu dengan tepat dan baik, hal tersebut terlihat ketika jam pelajaran sudah berakhir namun pendidik masih menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa materi pembelajaran yang yang belum tersampaikan.

3. Kegiatan Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup dilakukan pendidik untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran dan untuk mencari kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.3³⁹
Kegiatan Penutup Pembelajaran Tematik di Kelas 3
MI Al-Falah Karangtengah

Waktu	Kegiatan
Observasi I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan panduan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Pendidik memberikan pertanyaan tentang hal yang belum diketahui peserta didik. 3. Pendidik memberikan beberapa soal untuk tugas di rumah (PR)
Observasi II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan panduan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang hal yang belum diketahui. 3. Pendidik memberikan beberapa soal isian untuk dikerjakan peserta didik.
Observasi III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi atau <i>ice breaking</i> hal ini bertujuan untuk merefleksi kembali otak peserta didik. 2. Dengan panduan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Pendidik memberikan pertanyaan terkait hal yang belum para siswa pahami.

³⁹ Hasil observasi pembelajaran tematik kelas 3 pada hari Rabu 8 September 2021.

	4. Pendidik memberikan penilaian berdasarkan soal yang telah dikerjakan peserta didik.
Observasi ke IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan panduan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Pendidik melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. 3. Pendidik memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dirumah (PR)

Pada kegiatan penutup, pendidik sudah melakukan kegiatan menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan, baik dari kendala maupun hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar seputar pembelajaran tematik yang telah mereka pelajari secara bersama, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja mereka lakukan.

4. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Martiyono, dkk menjelaskan bahwa, penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁰

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁴⁰ Martiyono, dkk., *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 240-241.

a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang bersifat kognitif. Penilaian pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses proses belajar mengajar.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi peserta didik. Hal ini berarti kompetensi keterampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 2 kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengelola Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pendidik mengalami problem dalam mengelola waktu yang tersedia selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika waktu sudah habis tetapi pendidik masih menyampaikan materi dikarenakan masih ada materi yang belum tersampaikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab Ibu ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas?”

“Dalam menyampaikan materi, masalah yang saya alami yaitu kurangnya alokasi yang disediakan. Karena materi pelajaran yang ada di kelas 3 cukup banyak akan tetapi alokasi waktu yang

tersedia dalam setiap pertemuan yakni 3x35 menit perhari, menurut saya itu masih kurang. Belum lagi ketika kepotong hari libur pas tanggal merah. Belum lagi ketika sekolah mengadakan rapat tentunya siswa juga di liburkan, atau bahkan ketika saya berhalangan masuk.”

Dapat disimpulkan bahwa pendidik kesulitan dalam mengelola waktu yang tersedia dengan materi pembelajaran yang cukup banyak.

a. Pengkondisian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin terjadi proses belajar mengajar.

Dari banyaknya peserta didik tentunya banyak pula sifat dan karakter yang ada di dalam diri mereka masing-masing. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dalam hal ini problem yang dialami Ibu Ummi Chabibah adalah sulit dalam mengkondisikan peserta didik, dikarenakan masih banyak peserta didik yang ribut sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab dari problem yang Ibu hadapi ketika sedang mengkondisikan peserta didik?”

“Dalam hal ini problem yang saya temui, saya kurang bisa mengkondisikan anak dikarenakan masih banyak anak yang bermain sendiri ketika saya sedang menjelaskan materi dan masih ada siswa yang berlarian ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa pendidik masih kurang handal dalam mengkondisikan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung.”

b. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi dalam belajar sangatlah penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan daya pengaruh yang ada di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan demi mencapai sebuah tujuan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa peserta didik yang asik dengan kegiatan mereka sendiri-sendiri seperti bercanda, ngobrol dengan temannya, menyenderkan kepala di atas meja bahkan ada peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa izin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab dari motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik ketika sedang berlangsung?”

“Menurut pendapat saya, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran akan tetapi mereka aktif dalam hal lain seperti bercanda sendiri dan bermain dengan temannya.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 3 sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik tersebut dalam wawancara, “Bagaimana adik dalam mengikuti pembelajaran tematik? Apakah adik mengalami kesulitan?”

“Saya senang dalam pembelajaran tematik akan tetapi jika ada pelajaran yang saya tidak bisa saya jadi bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran. Bagi saya pelajaran dalam tematik yang agak sulit itu IPA.”

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik cenderung rendah jika mereka menghadapi mata pelajaran yang mereka kurang menguasainya.

c. Pendayagunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran untuk menunjang efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran.

Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik tergolong masih minim dan sederhana yaitu pendidik hanya menggunakan media seperti media gambar, poster dan bagan atau peta konsep.⁴¹

Pendidik mengatakan bahwa tidak sempat jika harus menyiapkan media yang rumit karena di sisi lain juga masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan contohnya seperti melengkapi administrasi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab dari Ibu ketika membuat media pembelajaran pada pembelajaran tematik? Saya lihat media pembelajaran yang Ibu gunakan masih sederhana. Apakah pembuatan media pembelajaran itu cukup sulit Bu?”

“Untuk media saya membuatnya, akan tetapi terkadang saya membuat yang sederhana seperti media gambar kemudian saya print, atau memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah atau tidak memakai media sama sekali. Jika membuat media yang menarik bagi saya itu cukup merepotkan, apalagi harus membuat media pembelajaran setiap hari. Itu semua juga dikarenakan saya masih banyak pekerjaan yang harus saya selesaikan ketika di sekolah maupun diluar sekolah. “

Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh pendidik masih tergolong minim dan sederhana serta pendidik juga merasa kerepotan jika harus menyiapkan atau membuat media pembelajaran tematik yang menarik.

⁴¹ Hasil observasi pembelajaran tematik kelas 3 pada hari Selasa, 13 September 2021

d. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasana sekolah sangat penting dalam menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Minimnya sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tematik juga menjadi salah satu problem. Misalnya keterbatasan LCD proyektor menjadi kendala dalam pembelajaran tematik di kelas 3.

Kondisi kelas yang kurang memadai seperti papan tulis yang hitam dan masih menggunakan kapur. Hal itu juga menyebabkan kondisi kelas yang kotor dikarenakan runtuhnya kapur yang berserakan.⁴²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Apa akar penyebab dari problem sarana dan prasarana yang Ibu temui di kelas 3 ini?”

“Menurut pendapat saya mengenai sarana dan prasarana di kelas 3 belum cukup memadai ya mba, karena masih terdapat beberapa sarpras yang kurang baik seperti papan tulis yang masih menggunakan papan tulis kapur belum menggunakan papan tulis putih yang menggunakan spidol.”

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar kurang memadai seperti minimnya LCD proyektor dan papan tulis yang kurang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

B. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tematik

Dari berbagai problem di atas, mulai dari perencanaan sampai problem sarana dan prasarana, maka pendidik MI Al-Falah Karangtengah mengambil langkah untuk mengatasi problematika yang ada. Adapun solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴² Hasil observasi pembelajaran tematik kelas 3 hari Selasa, 13 September 2021

1. Solusi Terkait Penyusunan Prota dan Promes

Untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun prota dan promes, upaya yang dilakukan pendidik adalah mencatat hasil tahunan dan semester untuk dimasukkan dalam program tahunan dan program semester.

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembuatan prota dan promes?”

“Untuk mengatasi kesulitan tersebut, solusi yang saya lakukan adalah saya selalu mencatat hasil tahunan dan semester dalam buku tertentu yang khusus untuk prota dan promes.”

2. Solusi Terkait Kesulitan Penyusunan Silabus

Untuk mengatasi problem dalam penyusunan silabus, solusi yang dilakukan pendidik ialah bertukar pikiran dengan teman guru yang lain agar dalam penyusunan silabus lebih mudah dan selalu mengacu pada buku guru.

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Bagaimana yang Ibu lakukan untuk mengatasi solusi penyusunan silabus?”

“Solusi yang saya lakukan adalah saya bertukar pikiran dengan teman guru yang lain baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah dan saya juga selalu mengacu pada buku guru”

3. Solusi Terkait Kesulitan Menyusun RPP Tematik

Untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP, upaya yang dilakukan pendidik adalah dengan melakukan tukar pendapat dengan teman sejawat, mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) dan mengikuti BIMTEK kurtilas.

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan penyusunan RPP?”

“Untuk mengatasi problem tersebut, solusi yang saya lakukan adalah saya sharing dengan teman-teman yang ada di kantor maupun teman guru saya yang lain untuk membahas mengenai penyusunan RPP. Disisi lain saya juga mengikuti diklat dan BIMTEK kurtilas yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat.”

4. Solusi Terkait Penguasaan Materi

Untuk mengatasi kesulitan dalam penguasaan materi, upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah pendidik mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi dalam penguasaan materi?”

“Untuk mengatasi problem tersebut, solusi yang saya lakukan ialah saya mempelajari materi tersebut terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.”

5. Solusi Terkait Menyiapkan Sumber Belajar

Solusi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problem sumber belajar yaitu pendidik mencari materi pembelajaran lebih banyak melalui internet dan sharing dengan pendidik dari sekolah lain.

Hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi problem sumber belajar ini Bu?”

“Untuk mengatasi problem tersebut, solusi yang saya lakukan adalah saya mencarinya di internet dan kadang-kadang saya juga sharing dengan pendidik dari sekolah lain yang notabennya sama seperti saya.”

6. Solusi Terkait Problem Mengelola Waktu Pembelajaran

Solusi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problem mengelola waktu yaitu pendidik membuat rangkuman terkait mata pelajaran yang akan disampaikan kemudian rangkuman pembelajaran tersebut disampaikan dalam satu waktu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam mengatasi problem mengenai waktu pembelajaran?”

“Untuk mengatasi hal tersebut, saya membuat rangkuman tentang materi-materi yang penting yang kemudian saya jabarkan dalam satu waktu secara bersamaan. Saya menyampaikan materi tersebut secara matang dan jelas agar peserta didik juga dapat menangkapnya dengan baik.”

7. Solusi Terkait Pengkondisian Peserta Didik

Solusi pendidik untuk mengatasi pengkondisian peserta didik yaitu pendidik melakukan *ice breaking* bertujuan untuk mengembalikan kefokuskan anak terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan agar membuat peserta didik tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam mengembalikan kondisi peserta didik yang baik?”

“Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi problem kondisi peserta didik yaitu dengan saya melakukan *ice breaking* hal ini bertujuan agar peserta didik fokus kembali dan membuat keadaan terasa tidak membosankan. Apalagi mereka baru kelas 3 dimana mereka masih suka bermain dan bercanda.”

8. Solusi Terkait Problem Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengatasi problem motivasi belajar peserta didik yang cukup rendah adalah dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan *outdoor* dan mengamati lingkungan yang ada di sekitar mereka agar mereka antusias kembali. Sedangkan jika terdapat peserta didik yang susah diatur akan diberi hukuman berdiri di depan kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam mengatasi motivasi belajar peserta didik?”

“Solusi yang saya lakukan ketika siswa bosan atau sudah tidak bisa dikontrol lagi adalah dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan *outdoor* guna untuk mengamati lingkungan sekitar mereka, biasanya dengan hal seperti itu siswa kembali antusias. Akan tetapi jika tetap ada peserta didik yang susah diatur biasanya saya kasih hukuman untuk berdiri di depan kelas.”

9. Solusi Terkait Problem Pendayagunaan Media Pembelajaran

Untuk mengatasi problem pada media pembelajaran adalah menggunakan media yang lebih bervariasi seperti audio, visual, maupun audio-visual atau menggunakan alat peraga yang ada di madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Bagaimana solusi yang Ibu lakukan dalam mengatasi problem pendayagunaan media pembelajaran?”

“Solusi yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media audio, visual, maupun audio-visual, bisa dari HP, laptop, atau speaker aktif. Kemudian bisa juga menggunakan alat peraga yang ada di madrasah.”

10. Solusi Terkait Problem Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk mengatasi problem sarana dan prasana yang kurang memadai adalah pendidik menggunakan laptop atau HP sebagai pengganti LCD proyektor dan untuk papan tulis pendidik lebih membesarkan tulisan agar dapat terlihat jelas oleh peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Chabibah dalam wawancara, “Bagaimana solusi Ibu dalam mengatasi problem sarana dan prasarana belajar di kelas 3 ini?”

“Kalau saya, sebagai pengganti LCD proyektor biasanya saya ganti menggunakan laptop/HP, sedangkan untuk papan tulis yang masih menggunakan papan tulis hitam saya lebih membesarkan tulisan saya agar dapat terlihat jelas oleh peserta didik.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Problematika Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas 3 MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, maka secara global dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama problem perencanaan pembelajaran tematik yang ditemui antara lain: kesulitan menyusun prota dan promes, kesulitan menyusun silabus, kesulitan menyusun RPP, kesulitan dalam penguasaan materi, kesulitan menyiapkan sumber belajar.

Kedua problem pelaksanaan pembelajaran tematik yang ditemui antara lain: kesulitan mengorganisasikan waktu dengan materi pembelajaran, kesulitan mengkondisikan peserta didik, motivasi belajar yang rendah, media pembelajaran tematik yang minim dan sederhana serta sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai.

Solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik antara lain: mencatat hasil tahunan dan semester, bertukar pikiran dengan pendidik lain, mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan), mempelajari materi sebelum pembelajaran, sharing dengan pendidik dari lau sekolah, merangkum materi pembelajaran menjadi satu, melakukan pembelajaran *outdoor*, menggunakan media audio, visual maupun audio-visual, memberi hukuman kepada peserta didik yang susah diatur, dan menggunakan leptop/HP sebagai pengganti LCD proyektor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna untuk perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lains sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Selalu berupaya untuk selalu menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan selalu berupaya melakukan perbaikan fasilitas yang masih kurang memadai. Terus bersemangat dalam memberikan pengawasan, pengarahan dan pengontrolan pada setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di MI Al-Falah Karangtengah.

2. Bagi Guru Kelas 3

Pendidik harus lebih meningkatkan lagi kualitas dalam mengajar terutama dalam kreativitas dalam mengajar dalam memanfaatkan pembelajaran tematik.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik hendaknya pendidik lebih variasi terhadap pola pengajaran agar para peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa Kelas 3

Diharapkan untuk para peserta didik meningkatkan kembali motivasi belajarnya dan meningkatkan pengetahuan pembelajaran tematik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadhilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al-Syukro Universal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hajaroh, Siti dan raudatul Adawiyah. 2018. *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. el-Midad Jurnal, Jurusan PGMI Vol.10 No.2.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widia.
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martiyono, dkk. 2013. *Mengola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, E. 2018. *Implmentasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenanda Media Group.

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Rusman, 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: Stain Press.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia dini kelas awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

